

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo tepatnya di 3 desa yaitu Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dan Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi ini dipilih karena 3 Desa tersebut mayoritas petani dan mengikuti program kemitraan serta pada masing-masing desa memiliki pola kemitraan yang berbeda-beda.

### 4.2 Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang ada di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo tepatnya di 3 Desa yaitu Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dan Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu menggunakan *Snawball sampling*. Responden yang diwawancarai yaitu yang pernah mengikuti pola kemitraan. Pengambilan sampel ditujukan kepada petani yang pernah mengikuti pola kemitraan dengan petani daerah setempat yang ada di Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari.

Penentuan responden dalam penelitian ini pertama-tama dipilih satu orang yaitu Kepala Desa, karena dengan satu orang responden ini belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka responden ditambah lagi untuk melengkapi data yang diberikan oleh responden sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga responden semakin banyak.

### 4.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Pengumpulan data primer dan data sekunder ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu wawancara dan dokumentasi:

### 1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer dari pihak-pihak yang terkait yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan kuisisioner. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu:

#### a. Terstruktur dengan menggunakan kuisisioner

Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner yang berbentuk daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang alternatif jawaban sudah disiapkan untuk memperoleh jawaban dari sampel berupa data yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara terstruktur dilakukan kepada responden yaitu petani yang pernah mengikuti kemitraan. Adapun wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui pola-pola kemitraan apa saja yang ada di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo khususnya di Desa Ngadas Kabupaten Malang, Desa Wonokitri Kabupaten Pasuruan, dan Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo beserta sistem kemitraan yang dilaksanakan dan resiko kemitraan yang dialami oleh petani dalam mengikuti kemitraan.

#### b. Tidak terstruktur berupa *Indepth interview*

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menggunakan kuisisioner sebagai pedoman wawancara yang berisikan garis besar permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara ini terhadap sumber-sumber yang berkompeten (*Key informan*) secara langsung yaitu (a) Kepala Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari, serta (b) Ketua kelompok tani Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari. Wawancara secara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pola kemitraan yang akurat dilakukan.

### 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian yang berfungsi sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil dan mencari informasi data dari literatur (pustaka, penelitian terdahulu) ataupun instansi yang terkait dengan penelitian, yaitu Kantor Kepala

Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari, dan Gapoktan Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari. Data yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Data monografi desa seperti agroklimat, batas wilayah, kependudukan, tata guna lahan, jenis usahatani, dan mata pencaharian penduduk di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan serta Desa Ngadas Kecamatan Tosari Kabupaten Probolinggo.
- b. Data nama-nama kelompok tani yang mengikuti kemitraan, jumlah kelompok tani, serta luas lahan yang dimiliki petani.

#### 4.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu bagian penting dalam metode penelitian ilmiah karena dengan menganalisis data, dapat memberikan hal yang bermanfaat didalam memecahkan masalah penelitian serta dapat menghasilkan suatu ide untuk mengembangkan kedepannya. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini, meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis risiko kemitraan,

##### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif pada penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan umum dan profil desa, serta karakteristik petani responden. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan pola kemitraan apa saja yang ada di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo tepatnya di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dan Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo menurut petani yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan yang meliputi hak dan kewajiban petani di 3 desa tersebut dan petani mitra. Selain itu juga mendeskripsikan teknis kemitraan yang dilakukan oleh petani yang ada di 3 desa tersebut. Teknis kemitraan meliputi jenis komoditas yang dibudidayakan dan pelaksanaan kemitraan atau pola kemitraan yang dijalankan.

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua dengan menggunakan skala *likert* untuk menganalisis dan mendeskripsikan risiko pola kemitraan yang diikuti oleh masyarakat di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo tepatnya di Desa Ngadas, Desa Wonokitri, dan Desa Ngadisari.

Pengukuran risiko pola kemitraan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut:

### a. Menentukan Banyaknya Selang Kelas

Selang kelas yang ditetapkan dalam penelitian risiko kemitraan terdapat 3 kategori yaitu:

- 1) Tinggi : Dalam *scoring* memiliki nilai skor 3 paling banyak, yakni pada jawaban A pada kuisisioner.
- 2) Sedang : Dalam *scoring* memiliki nilai skor 2 paling banyak, yakni pada jawaban B pada kuisisioner.
- 3) Rendah : Dalam *scoring* memiliki nilai skor 1 paling banyak, yakni pada jawaban C pada kuisisioner.

### b. Menentukan Kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah yang diperoleh dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

- R = Kisaran  
 $X_t$  = Nilai pengamatan tertinggi  
 $X_r$  = Nilai Pengamatan terendah

### c. Menentukan Selang dalam Kelas

Selang dalam kelas dibandingkan dengan rumus (1), yang ditentukan dengan rumus:

$$I = R / K$$

Dimana:

- I = Selang dalam kelas  
 R = Kisaran kelas  
 K = Banyaknya kelas